

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kepemimpinan gembala sidang dalam gereja tradisional lebih menekankan untuk menyelesaikan program-program gereja daripada memberdayakan kaum awam. Gembala sidang ini lebih suka mengerjakan peran pelayanan gereja seorang diri tanpa mau melibatkan kaum awam. Ia juga tidak dapat memperhatikan faktor tanah yang akan ditabur benih karena waktu serta kesibukan di dalam pelayanannya. Peran gembala sidang ini menyebabkan kaum awam tetap menjadi bayi dan tidak dapat melayani Tuhan.

Akibat tidak adanya pemberdayaan kaum awam, maka perannya menjadi pasif. Bahkan kaum awam cenderung lebih diarahkan untuk menghadiri kebaktian minggu saja. Pemahaman yang ditanamkan kepada kaum awam selama bertahun-tahun adalah bahwa gembala sidang diberikan gaji. Jadi harus melakukan seluruh peran pelayanan gereja. Peran pasif kaum awam ini mengakibatkan tidak pernah memikirkan gereja mau bertumbuh atau tidak.

Peran aktif kaum awam akan mempengaruhi pertumbuhan kuantitatif karena beban kerja dibagikan secara merata, lebih banyak orang dapat dilayani, berbagai kebutuhan dapat dipenuhi dan lebih banyak pelayanan dapat diberikan.

Peran aktif kaum awam juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kualitatif. Gembala sidang tidak usah memaksa kaum awam untuk melayani karena mere-

ka sadar akan perannya sebagai pelayan Tuhan.

Selain itu peran aktif ini mengakibatkan pertumbuhan organik dimana kaum awam senantiasa siap sedia melakukan pelayanan yang mengakibatkan gereja dapat bertumbuh sehat.

Peran kerja sama antara gembala sidang dan kaum awam untuk melakukan pekerjaan Allah adalah peran yang penting dimana mereka bekerja bersama untuk menumbuhkan gereja. Disini kaum awam dapat membuktikan bahwa mereka mampu bekerja dalam satu tim yang akan memberikan efek yang luar biasa bagi pertumbuhan gereja.

Peran aktif kaum awam ini harus berlandaskan pada pola pelayanan sebagai pelayan bukan bos. Pelayanan ini menekankan tidak ada yang terbesar dan terkemuka tapi masing-masing melayani untuk kemuliaan Tuhan. Peran seperti ini sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan gereja.

Kaum awam harus memiliki peran di dalam pemuridan. Pemuridan adalah perintah Amanat Agung Yesus Kristus agar setiap orang percaya bertanggung jawab atas pekerjaan Allah dan juga harus mampu memuridkan kembali agar gereja dapat bertumbuh.

Keterlibatan kaum awam dalam segala peran di gereja berdasarkan karunia rohaninya masing-masing adalah sangat penting bagi pertumbuhan gereja. Setiap kaum awam harus berperan, apakah itu kecil atau besar, bagi pelayanannya agar gereja tidak mati tapi bertumbuh.

Pelayanan yang berhasil adalah membangun dan menumbuhkan gereja berdasarkan tujuan-tujuan Allah dalam kuasa Roh Kudus dan mengharapkan hasil dari Allah. Allah lah yang memulai pekerjaan yang baik tapi kaum awam lah yang menyelesaikan apa saja yang sudah dimulainya.

Setiap kaum awam harus memiliki tanggung jawab pribadi untuk pertumbuhan gereja. Setiap kaum awam dipanggil untuk pelayanan yang spesifik untuk membangun dan berfungsi secara tepat dalam pembangunan tubuh Kristus. Gembala sidang harus menjadi motivator untuk melatih kaum awam untuk pelayanan, maka peran kaum awam akan mampu membuat gereja sehat dan bertumbuh.

B. SARAN

1. Peran kaum awam dapat dikembangkan dan dibina melalui kelompok kecil. Kelompok kecil sudah terbukti merupakan dinamika penting bagi pertumbuhan dalam sebagian besar gereja, karena salah satu programnya adalah "Lingkaran Perhatian". Tujuan program ini adalah menolong untuk menjangkau anggota lain dari tubuh Kristus, agar menjamin bahwa tak seorang pun yang datang ke gereja akan pergi dengan merasa sendirian, tetapi akan terlibat dalam suatu hubungan yang berarti dengan orang lain yang menunjukkan kasih dan perhatian pribadi. Pertumbuhan rohani yang sehat tidak dapat dipisahkan dari upaya mengasihi yang terhilang dalam dosa. Sebaliknya kasih Kristus yang dialami dalam kelompok kecil adalah dorongan kuat dalam menjangkau jiwa bagi Tuhan. Di dalam kelompok kecil yang terbina dengan baik, setiap kaum awam akan terus-menerus mengalami perubahan dan proses pembinaan serta terus ditambah dari hari ke hari sehingga menjadi murid yang memuliakan Tuhan.

2. Agar peran kaum awam menjadi lebih efektif bagi pertumbuhan gereja, maka setiap kaum awam harus diberikan pelatihan secara bertahap dengan sistim bertingkat-tingkat. Para petobat baru yang belum memiliki pengetahuan firman Tuhan dengan baik, agar diajarkan mengenai langkah-langkah pertumbuhan iman, tentang jaminan keselamatan, bagaimana memulai hidup baru serta pelayanan pokok mengenai Alkitab. Diskusi ini harus bersifat dua arah. Pemimpin rohani harus bertindak sebagai pengajar sedangkan petobat baru sebagai murid yang siap untuk dibina dan diajar. Selanjutnya kelompok ini

melanjutkan dalam pelatihan sebagai calon pemimpin bagi kelompok baru. Disini calon pemimpin sebagai fasilitator bukan sebagai pengajar. Penekanannya adalah pengutusan yang menjadi tanggung jawab utama untuk membawa jiwa bagi Tuhan bukan lagi hidup bagi diri sendiri. Terakhir harus bisa memuridkan calon pemimpin yang baru. Pemuridan ini harus merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus. Ranting tidak dapat berbuah bila tidak tinggal tetap atau terus-menerus menerima aliran kekuatan dari pokoknya.

3. Setiap kaum awam harus menjadi pemimpin yang mampu menginjili orang lain, karena itu perlu pembagian kelas bagi para pemimpin kaum awam untuk membawa orang-orang dalam penginjilan. Pemimpin kelas satu adalah pemimpin yang melayani anggota jemaat. Pemimpin kelas dua adalah pemimpin yang menginjili orang-orang non-Kristen. Pemimpin kelas tiga adalah pemimpin yang mengajarkan pemahaman Alkitab bagi penginjilan. Pemimpin kelas empat adalah pemimpin yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin baru bagi pertumbuhan gereja. Kunci agar dapat bertumbuh adalah perekrutan, pelatihan, pembinaan dan pengutusan para pemimpin tersebut secara berkesinambungan bagi memenangkan jiwa.